

TINJAUAN KURIKULUM MATA KULIAH BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI PENERANGAN AERONAUTIKA SEKOLAH TINGGI PENERBANGAN INDONESIA

SHANTY NURTIARA PUTRI, LINA ROSMAYANTI

Dosen Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug PO BOX 509 Tangerang.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relevansi kurikulum matakuliah bahasa Inggris dan tingkat keberhasilan taruna Program studi Penerangan Aeronautika (PA) STPI dalam proses pembelajaran matakuliah tersebut. Kurikulum bahasa Inggris pada Program studi PA dianalisa kesesuaiannya dengan ketentuan ICAO dalam Document 7192 AIS Training Manual dan Document 9835 Manual Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Part II ICAO Language Proficiency.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pengumpulan data tes proyeksi tingkat keberhasilan taruna PA angkatan 5 dan PA angkatan 6 yaitu sebesar 27,65%..

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan taruna PA dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan merumuskan kurikulum dan silabus sesuai dengan ketentuan ICAO sehingga dapat mencapai tingkat operasional ICAO Language Proficiency level 3.

Abstract

This research was conducted in to analyze relevancy between curriculum of English language with AIS reference and degree of achievement of Aeronautical Information (AIS) trainee in English language. Curriculum of English language in AIS Training Division was decribed with reference of ICAO Document 7192 AIS Training Manual and Document 9835 Manual Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Part II ICAO Language Proficiency.

The method used was descriptive method. Data collecting was conducted using projection test of trainee's achievement which are consist of AIS batch 5 and AIS batch 6. The result was 27,65%.

Based on the result of the research, it can be concluded that AIS trainee's achievement in English language can be improved through the improvement of curriculum and syllabus with reference to ICAO requirement, therefore trainees can achieve in ICAO Language Proficiency (ILP) level 3 (Operational).

Kata Kunci

curriculum, degree of achievement, english

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aeronautical Information Service atau Pelayanan Informasi Penerbangan merupakan pelayanan pemberian informasi kepada pengguna jasa penerbangan dalam menjamin arus informasi untuk keselamatan, keteraturan dan efisiensi navigasi udara internasional, sesuai *Annex 15 chapter 1 Introduction*. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang petugas AIS bukan hanya memberikan

informasi berupa data saja tetapi juga kemampuan dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa resmi penerbangan dunia. Hal ini sangat perlu karena semakin banyaknya pesawat dan pilot asing yang terbang di wilayah Indonesia yang hanya dapat menggunakan bahasa asalnya dan bahasa Inggris, apabila mereka mengalami suatu kondisi yang mengharuskan pembicaraan di luar komunikasi *phraseology* penerbangan yang baku maka diperbolehkan menggunakan

bahasa Inggris sederhana. Selain itu juga kita ketahui bahwa bahasa Inggris juga merupakan bahasa *universal*, bukan hanya untuk penerbangan tapi juga untuk komunikasi umum internasional di era sekarang ini. Sebagai contoh pesawat asing yang sedang *cross country* melakukan *refueling* kemudian akan mengurus *Flight Approval*, namun dengan keterbatasan kemampuan petugas AIS yang sedang bertugas dalam berbahasa Inggris, sehingga penanganan hal tersebut harus dilakukan oleh ATC (*Air Traffic Controller*) yang harus turun ke *unit briefing office* dimana tugas penanganan *flight approval* seharusnya merupakan tugas dari petugas AIS.

Untuk kelancaran dalam memberikan informasi yang akurat, peranan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian dalam pemberian informasi tersebut sangat penting. Namun demikian untuk mendapatkan keterampilan dan keahlian dalam profesionalitas kerjanya, sumber daya manusia tersebut harus mendapatkan pelatihan khusus sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Perguruan tinggi merupakan pusat penyelenggara dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur guna mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia merupakan salah satu Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah pembinaan Departemen Perhubungan yang memiliki visi melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan lulusan yang diakui baik secara nasional maupun internasional untuk menuju pusat unggulan (*centre of excellence*) yang berstandar internasional, dan misinya yaitu

menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta penelitian teknologi terapan dalam bidang penerbangan dalam rangka mencerdaskan bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki iman dan taqwa, berkualitas internasional, mampu bersaing, mandiri dan profesional.

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan menyiapkan tenaga profesional yang mampu melaksanakan tugas dengan menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan serta budaya penerbangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kebudayaan nasional.

Penerangan Aeronautika merupakan salah satu program studi pada Jurusan Keselamatan Penerbangan di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Para taruna dididik dan dilatih untuk mempunyai keterampilan dan keahlian di bidang tersebut sesuai dengan persyaratan yang berlaku, sehingga mereka yang lulus akan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai sesuai dengan bidang tersebut. Di lapangan pekerjaan, program studi ini mengarah pada unit kerja *Aeronautical Information Service*.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang penulis uraikan dalam kurikulum pendidikan mata kuliah bahasa Inggris bagi Taruna Program Studi Penerangan Aeronautika adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum pendidikan mata kuliah bahasa Inggris bagi Taruna Program Studi Penerangan Aeronautika di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Inggris dari setiap taruna dengan kurikulum pendidikan yang sudah ada?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum pendidikan mata kuliah bahasa Inggris Program Studi Penerangan Aeronautika di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.

b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan Taruna Program Studi Penerangan Aeronautika dalam kemampuan berbahasa Inggris dengan kurikulum yang sudah ada.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

c. Sebagai salah satu acuan tolak ukur kemampuan taruna dalam berkemampuan bahasa Inggris melalui test dan kuesioner

d. Sebagai masukan untuk Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dalam peningkatan kurikulum pendidikan bahasa Inggris.

e. Bagi penulis untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan tugas akhir ini.

2. Metode Penelitian

2.1 Dalam penulisan tugas akhir ini metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dan dikembangkan sesuai dengan masalah penulis.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

a. Tes proyeksi

Penulis melakukan tes tulis bahasa Inggris dengan indikator pemahaman responden secara *grammar* dan *vocabulary*.

b. Angket atau kuesioner

Penulis mengumpulkan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan dengan jawaban yang tertutup untuk diisi sendiri oleh responden

c. Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan langsung dengan responden atau narasumber.

d. Studi kepustakaan

Penulis mencari buku – buku referensi yang sesuai dengan pembahasan penulis. Membaca dan mempelajari buku-buku yang terkait dengan permasalahan dalam tugas akhir ini sebagai dasar pedoman penelitian.

3. Landasan Teori

1. Pelayanan Informasi Aeronautika

Menurut *The International Civil Aviation Organization, Annex 15, Aeronautical Information Services*, tenth edition, Juli 1997, *Aeronautical Information Service* (AIS) adalah suatu pelayanan pemberian informasi aeronautika yang dibutuhkan demi keselamatan, keteraturan dan efisiensi suatu navigasi udara internasional. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan menerima dan mengirim, memilih atau mengumpulkan, menerbitkan, menyusun, mempublikasikan atau menyimpan dan mendistribusikan informasi/ data aeronautika yang mencakup wilayah Negara dimana terdapat di dalamnya pelayanan lalu-lintas udara yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Kemanan dan Keselamatan Penerbangan Presiden Republik Indonesia pasal 45 yaitu: "Penyelenggara Bandar udara wajib menyediakan informasi aeronautika dan informasi cuaca bandar udara setempat, bandar udara tujuan, jalur penerbangan dan bandar udara alternative untuk penerbangan". Informasi aeronautika sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) sekurang-kurangnya berupa : buku publikasi informasi aeronautika Indonesia;

- Berita bagi komunitas penerbangan;
- Peta-peta navigasi penerbangan; dan
- Buku informasi aeronautika Negara lain yang mempunyai hubungan penerbangan dengan Bandar udara tersebut.

Pada dokumen 8126 *Aeronautical Information Services Manual*, edisi ke - 6,

2003, chapter 8.6 verbal briefing, dijelaskan bahwa, pengarahan secara verbal harus diberikan kepada pilot yang berkaitan dengan rute penerbangan. Harus dapat dipastikan pengarahan dapat dipahami dan diberikan secara lengkap kepada pilot.

2. Kurikulum Program Studi Penerangan Aeronautika

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar – mengajar.

Pendidikan mata kuliah bahasa Inggris sebanyak delapan sks (sistem kredit semester) dengan sistem :

SEMESTER	TEORI	PRAKTEK
I	2	-
III	1	2
V	1	2

Pada Document 7192-AN/8573 Part E-3 Training Manual Aeronautical Information Service Personnel, 1.2.2 MINIMUM QUALIFICATIONS (d) a knowledge of the English language at least at the operational level, i.e. level 3, of the ICAO language proficiency (ILP) rating scale, maksud dari hal tersebut adalah kemampuan berbahasa Inggris pada tingkat operasional adalah level 3 kecakapan berbahasa standar ICAO. Dalam unit kerja AIS ini, petugas AIS adalah pada tingkat operasional.

Pada Document 7192-AN/8573 Part E-3 Training Manual Aeronautical Information Service Personnel chapter 3. GENERAL KNOWLEDGE REQUIREMENTS FOR AIS/MAP OFFICERS Required knowledge, skill and attitude 3.4 English²

Conditions:

written test

Provided with English text dealing with

concrete aviation related subjects (Does not apply to trainee when the training is provided in English.

Oral test

In the test room, trainees will have a face to face common English language conversation with two skilled examiners if possible.

Performance:

written test

Trainees will be able to write a text in English on a concrete subject and to read and understand aviation related English text, such as an article in an aviation magazine.

Oral test.

Trainees will demonstrate oral English language proficiency according to the Attachment - ICAO Language Rating Scale, level 3 (pre-operational) of ICAO Annex 1 – Personnel Licensing.

Standard of accomplishment:

Written test.

Comprehension of written text should be accurate on common concrete and work related topics.

Oral test.

Trainees must meet the evaluation requirements according to the holistic descriptors and rating scale for Level 3 (pre-operational) as described in the Attachment – ICAO Language Proficiency.

Maksud dari penjelasan diatas adalah:

Pengetahuan umum yang dibutuhkan untuk petugas AIS pengetahuan, kemampuan, dan tingkah laku pada kemampuan bahasa Inggris 3.4 English² adalah sebagai berikut

Pada kondisi

Tes tulis.

Dilengkapi dengan teks bahasa Inggris yang subjeknya berkaitan dengan penerbangan (tidak untuk *trainees* dimana bahasa kesehariannya adalah bahasa Inggris).

Tes lisan

Di dalam ruang tes *trainees* akan berhadapan dengan dua orang penguji jika mungkin, dengan percakapan bahasa Inggris umum.

Penampilan

Tes tulis / praktek

Trainees dapat menuliskan sebuah teks yang sesuai subjek pembahasan dan memahami tentang penerbangan yang terdapat pada teks bahasa Inggris, seperti artikel di sebuah majalah penerbangan.

Tes lisan

Trainees akan mendemonstrasikan secara lisan kecakapan bahasa Inggris berdasarkan *Attachment - ICAO Language Rating Scale, level 3 (pre-operational) of ICAO Annex 1 - Personnel Licensing*.

Standar pencapaian

Tes tulis

Pemahaman tes tulis harus akurat dan sesuai dengan topik pembahasan.

Tes lisan

Trainees harus dapat mencapai evaluasi yang sesuai dengan persyaratan berdasarkan *holistic descriptor dan rating scale level 3* seperti yang dijelaskan pada lampiran *ICAO Language Proficiency*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

3.1 Hasil Penelitian

1. Kurikulum Mata Kuliah Bahasa Inggris

Dalam penyelenggaraan pendidikannya, kurikulum Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia mengacu pada ketentuan ICAO. Acuan ketentuan ICAO ini dalam bentuk *document* dan *annex*, dimana didalamnya tulisan pengantarnya menggunakan bahasa Inggris, bahasa yang dianggap *universal* dalam penggunaannya yang dipilih Indonesia, selain bahasa asing lain yang resmi dalam pengantar *document* dan *annex* yang disetujui oleh ICAO. Dalam pengajaran, untuk membahas materi-materi yang terdapat dalam *annex* dan dokumen tersebut para dosen sering menyampaikan dalam bahasa Indonesia, namun demikian, ketika para taruna melaksanakan tugas mandiri sering terjadi ketidakpahaman dalam mengartikan setiap kalimat atau materi dalam *annex* dan dokumen tersebut, sehingga informasi yang didapat melalui *annex* dan dokumen tersebut terkadang kurang dapat dipahami secara jelas, sehingga penguasaan materi kurang optimal. Dalam pelajaran bahasa Inggris sendiri, sebagian besar taruna mampu mengikuti pelajaran tersebut, namun hanya bersifat pasif kurang mampu untuk bisa menggunakan secara aktif.

Kurikulum yang telah berlangsung bagi Taruna Program Studi Penerbangan Aeronautika angkatan ke - 5 selama tiga semester adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Mata kuliah Bahasa Inggris I

NO.	URAIAN
1.	GRAMMAR
	a. Parts of Speech
	- Nouns, Verbs, Adjectives, Adverbs, Articles, Numerical, Prepositions, Conjunction
	- Present, Past, Future, Perfect Tenses
	b. Tenses
	c. Sentence Patterns
	- Word order, Simple sentences,

	Active/Passive sentences, Modal Auxiliary
	READING/VOCABULARY
	a. Reading comprehension
	b. Vocabulary study
	c. Aviation terminology
2.	LISTENING/LAB ACTIVITY
	a. General material
	b. Aviation material (Announcements, Ground movement, ATIS)
	SPEAKING/CONVERSATION
	a. General/Aviation topic
	WRITING
	a. Free writing on general and aviation topic

(Sumber : Kurikulum dan Silabus Program Studi Penerangan Aeronautika STPI)

Pada kurikulum diatas, pemberian materi untuk awal semester sudah sesuai dengan dokumen 7192 AIS Training Manual .

Tabel 2

Mata kuliah Bahasa Inggris II

NO.	URAIAN
1.	A. THEORY APPLIED GRAMMAR
	a. Tenses
	b. Sentence patterns
	- Compound/complex sentences
	- Gerund/Infinitive
	- Causative Have, Let, Make
	- Imperative Sentence (Instructions, manual, etc)
	c. Clauses
	- Noun clauses (direct/indirect speech)
	- Adjective clauses/modifying clauses
	- Adverbial clauses/conditional sentences
	d. Idiomatic expression
	- Idioms, Verbs-Preposition combination
	READING/VOCABULARY
	a. Reading comprehension
	b. Vocabulary study
	c. Aviation terminology
2.	B. PRACTICE
	LISTENING/LAB. ACTIVITY
	a. TOEFL/TOEIC (general English)
	b. Aviation English (ATC-Pilot Communication)
	SPEAKING/CONVERSATION
	a. Speaking on general and Aviation topic

	WRITING
	a. Writing letters, report, short compositions

(Sumber : Kurikulum dan Silabus Program Studi Penerangan Aeronautika STPI)

Kurikulum diatas pada kegiatan praktek *speaking/conversation* (ATC-Pilot Communication) kurang ada relevansinya dengan Program Studi Penerangan Aeronautika. Pada conversation ATC- Pilot hanya menggunakan phraseology penerbangan yang baku, sedangkan Program Studi PeneranganAeronautika ini mengarah pada unit kerja AIS yang pada praktek kerjanya adalah dengan *Verbal Briefing* yang ditujukan kepada pilot atau kru penerbangan lain yang membutuhkan informasi melalui AIS unit, dengan komunikasi secara umum bukan hanya dengan phraseology penerbang

Tabel 3

Mata kuliah Bahasa Inggris III

NO.	URAIAN
1.	A. THEORY GRAMMAR
	a. Review all gramatical aspects
	READING/VOCABULARY
	a. Reading comprehension
2.	b. Vocabulary study
	c. Aviation terminology
	B. PRACTICE
	LISTENING/LAB. ACTIVITY
	a. General material (TOEFL/TOEIC)
	b. Aviation material (taken from ENAC)
	SPEAKING/CONVERSATION
	a. Speaking on general and aviation topic
	WRITING
	a. Free writing

(Sumber : Kurikulum dan Silabus Program Studi Penerangan Aeronautika STPI)

Pada kurikulum diatas belum mencantumkan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada matei untuk mencapai *Level 3 ICAO Language Proficiency*.

Secara keseluruhan kurikulum diatas hampir mendekati pada ketentuan *Document 7192 AIS Training Manual*. Namun demikian pada praktek percakapan seharusnya ditambahkan dengan *verbal briefing*, yang disituasikan *briefing* diberikan kepada pilot atau *air crew* lain yang membutuhkan informasi melalui AIS unit. Seharusnya standar pencapaian di akhir pendidikan bahasa Inggris adalah sesuai dengan *Document 9835 Implementation Manual On The Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements*.

Pada pelaksanaannya tidak semua materi kurikulum diberikan kepada Taruna baik secara praktek ataupun teori. Salah satunya, Taruna Program Studi Penerangan Aeronautika angkatan ke – 5 dalam kegiatan belajar mengajar secara praktek selama tiga semester kurikulum bahasa Inggris yang telah diberikan, hanya tiga kali penggunaan lab bahasa dan pelaksanaannya adalah *Aviation English (ATC-Pilot Communication)*, dimana kurang ada relevansinya terhadap profesi kerja di lapangan nantinya.

2. Kemampuan Taruna Program Studi Penerangan Aeronautika

Bagi sebagian besar taruna, pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang susah. Sebagian dari mereka sangat kurang antusias akan pelajaran bahasa Inggris ini. Seperti ketika penulis mengangkat masalah ini, sebagian besar taruna yang akan lulus (DIII Penerangan Aeronautika angkatan ke – 5), enggan untuk mengikuti test sebagai objek penelitian ini. Kurang motivasi dan ada perasaan “malu” jika salah atau takut dikatakan “sombong” atau bahkan takut salah jika menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari meskipun bahkan dalam pelajaran bahasa Inggris sekalipun dalam sebagian diri para taruna, menjadikan keadaan seperti ini membuat sebagian besar taruna

tidak melakukan peningkatan dalam berbahasa inggris. Sebagian dari mereka belum mengerti esensi dari bahasa Inggris bagi dunia kerja AIS, dan menganggap tidak ada kontribusi langsung bagi kehidupan mereka secara menyeluruh.

Pemanfaatan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal, seperti lab bahasa yang seharusnya menjadi tempat praktik berbahasa sangat kurang sekali penggunaannya.. Penggunaan ruang praktek yang optimal sangat mempengaruhi kemampuan taruna dalam perkembangan bahasa Inggris di pendidikan secara optimal pula. Terlebih karena kehidupan taruna yang diasramakan membuat taruna tidak dapat mengikuti pelajaran tambahan bahasa Inggris lebih secara informal, sebagaimana yang biasa dilakukan mahasiswa pada Universitas umum jika merasa kurang dalam mendapatkan materi bahasa Inggris atau mereka ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, ilmu dan kurikulum tentang bahasa Inggris bagi taruna STPI hanya didapat di kampus secara formal, sehingga optimalisasi sarana dan prasarana serta peningkatan metode pendidikan belajar mengajar yang sudah ada sangatlah penting. Namun demikian di Universitas umum bahkan para mahasiswa sudah diwajibkan untuk mempunyai sertifikat kecakapan bahasa Inggris. Seperti di universitas Trisakti untuk jurusan Manajemen Transportasi Udara, mereka menggunakan kecakapan bahasa Inggris TOEIC.

Untuk menguji kompetensi kemampuan berbahasa Inggris masing-masing taruna, penulis melakukan tes kompetensi bahasa Inggris melalui tes tulis atau tes proyeksi dengan penilaian pemahaman secara gramatika dan perbendaharaan kata, dan juga melalui kuesioner tertutup.

Pada tes proyeksi, dilakukan berdasarkan

pada anggapan bahwa apa yang dilakukan subyek dengan bahan tes mengungkapkan sesuatu tentang subyek tersebut yang bebas dari kesediannya untuk mengungkapkannya.

Tes proyeksi ini dilakukan dengan melakukan sampel acak sederhana, dengan lima belas taruna Program Diploma III Penerangan Aeronautika angkatan ke – 5 dan lima belas taruna Program Diploma III Penerangan Aeronautika angkatan ke – 6. Tes tersebut merupakan tes tulis yang terdiri dari tiga puluh soal pilihan ganda dengan kisi soal tes bahasa inggris antara lain sebagai berikut:

Tabel 4

Kisi – kisi tes kemampuan bahasa Inggris

TOPIK	TINGKAT KESULITAN	CONTOH SOAL
Passive voice	a. Easy	The logbook should(sign) by an authorized
	b. Medium	The airside of an aerodrome shall...(keep) sterile from unauthorized personals and vehicles.
	c. Difficult	The place from which Wright brother took off on December 1903.....(call) an airport.

(sumber : Peneliti)

Tes di atas tidak bersifat hasil yang absolut, karena penilaian yang di ambil hanya berdasarkan pemahaman secara gramatika dan beberapa perbendaharaan kata, tidak secara verbal dan pemahaman secara audio, karena keterbatasan waktu dan personel dalam pengadaan tes.

Dari hasil tes tersebut didapatkan presentase keberhasilan kemampuan taruna hanya sebesar 27,65%. Dari tiga puluh soal yang diberikan dengan batas waktu dua puluh menit, $\pm$ 90% taruna hanya mampu menyelesaikan kurang dari lima belas pertanyaan dengan jawaban benar. meskipun tes tersebut tidak bernilai mutlak namun sedikit banyak dapat menjadi indikator

kemampuan taruna dalam berbahasa Inggris adalah minim. (daftar hasil tes proyeksi dapat dilihat pada lampiran 3 hal 53)

Dari data kuesioner yang penulis sampaikan kepada personel AIS yang di lapangan yaitu dua orang pegawai Subdit Infotika Dirjen Hubud dan dua belas orang pegawai *briefing office* serta satu orang Kadiv Yan. Ops. BOP Rangkika yang berlatar belakang pendidikan DIII Penerangan Aeronautika dan rata – rata telah menjadi petugas AIS selama lebih dari dua puluh tahun, mereka menjelaskan bahwa bahasa Inggris sangat penting, namun demikian mereka menyatakan kemampuan berbahasa Inggris mereka kurang sehingga dalam menyampaikan berita secara langsung, khawatir berita yang disampaikan tidak dapat tersampaikan seperti yang diinginkan.

Meskipun bukan komunikasi sehari- hari dalam pekerjaan, namun jika di Bandar udara Soekarno Hatta konfirmasi tentang isi Notam atau tentang rute penerbangan luar negeri yang membingungkan bagi bandara di luar negeri dimana pesawat dalam penerbangan ke bandara luar negeri tersebut atau sebaliknya, biasa dikonfirmasi baik lewat telepon secara langsung atau melalui *email* dan AFTN. Sedangkan di Subdit Infotika Dirjen Hubud konfirmasi tentang hal – hal yang berkaitan dengan NOTAM atau AIP sering terjadi baik melalui telepon secara langsung atau melalui *email*. Kendala yang dihadapi adalah kurang kemampuan dalam menyampaikan berita secara langsung karena khawatir berita yang disampaikan tidak dapat tersampaikan seperti yang diinginkan atau seharusnya.

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada taruna DIII Penerangan Aeronautika yang juga mengikuti tes, 40% dari mereka merasa cukup dalam berbahasa inggris dan 60% merasa sangat kurang dalam berbahasa inggris dan $\pm$ 90% dari mereka merasa belum

yakin untuk bisa berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Inggris bahkan merasa takut jika salah dan akan merasa malu jika salah dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

3.2 Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah di uraikan diatas, kemampuan bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penerbangan tidak terkecuali pada unit kerja AIS, bahkan di era sekarang bahasa Inggris bukanlah suatu hal yang istimewa jika seseorang dalam segala profesi memiliki kemampuan bahasa Inggris. Oleh karena itu sangatlah penting peningkatan mutu bahasa Inggris dimulai pada pendidikan dan pelatihan dimana Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang merupakan dibawah naungan badan diklat perhubungan dengan program pendidikan profesional, yaitu memberikan kesiapan penerapan keahlian profesional dalam bidang yang berkaitan dengan penerbangan dapat meningkatkan mutu pendidikannya dalam bahasa Inggris.

Pemecahan masalah yang penulis angkat adalah:

1. Perumusan kurikulum baru yang sesuai dengan ketentuan:

- a. Dokumen 7192 *AIS Training Manual* untuk standar pencapaian berdasarkan praktek kerja ruang lingkup AIS.

- b. Dokumen 8126 *AIS Manual* untuk verbal briefing.

- c. Dokumen 9835 *Implementation Manual On The Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements* untuk ketentuan *Level 3 ICAO Language Proficiency*

2. Peningkatan kemampuan taruna dengan:

- a. Memperbanyak kegiatan belajar mengajar dengan praktek.

- b. Penggunaan sarana dan prasarana praktek penunjang kegiatan belajar secara optimal dengan mengacu kepada kompetensi masing –

masing taruna dalam menerima pelajaran seperti audio, visual atau kombinasi keduanya.

- c. Metode pengajaran yang mengacu kepada kompetensi masing – masing taruna dengan intensifikasi praktek melalui media audio visual dapat dilakukan dengan mengadakan resensi film yang bersifat edukasi berkaitan dengan penerbangan. Atau melalui media audio dengan mendengarkan dialog – dialog, bilamana mungkin bersifat hiburan diluar *phraseology* namun masih mengenai penerbangan. Umumnya proses *learning by doing* lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga sangat efektif untuk menstimulasi motivasi belajar masing – masing taruna.

- d. Menumbuhkan sikap menghargai setiap usaha yang dilakukan dalam usaha proses pembelajaran. Seperti dalam praktek percakapan bahasa Inggris bahwa salah dalam belajar adalah suatu proses pembelajaran yang wajar, sehingga setiap taruna mempunyai rasa percaya diri untuk dapat terus berusaha dan meningkatkan kemampuannya.

3. Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

1. Kurikulum bahasa Inggris pada Program Studi Penerbangan Aeronautika belum secara menyeluruh mengacu kepada ketentuan ICAO seperti dalam *document 7192 AIS Training Manual* dan *document 9835 Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Part II ICAO Language Proficiency Rating Scale* yang standar pencapaiannya pada tingkat operasional ILP level 3.

2. Presentase keberhasilan taruna dalam tes proyeksi yang dilaksanakan sebesar 27,65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan taruna dalam berbahasa Inggris adalah kurang.

3.2 Saran

1. Hendaknya STPI dapat merumuskan kurikulum yang sesuai dengan dokumen – dokumen ICAO, seperti *document 9835 Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Part II ICAO Language Proficiency Rating Scale*, dan khusus bagi Program Studi Penerangan Aeronautika pada *document 7192 AIS Training Manual*.

2. Peningkatan kemampuan taruna dalam berbahasa Inggris dengan :

- a. Memperbanyak kegiatan belajar mengajar dengan praktek
- b. Peningkatan sarana dan prasarana praktek penunjang kegiatan belajar mengajar dalam bentuk audio, visual dan kombinasi keduanya yang memadai, standar dalam kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi kompetensi yang dimiliki masing – masing taruna.
- c. Metode pengajaran yang mengacu kepada kompetensi masing – masing taruna dengan intensifikasi praktek melalui media audio visual dengan resensi film dan dengan mendengarkan dialog – dialog yang berkaitan dengan penerbangan.
- d. Menumbuhkan sikap menghargai setiap usaha yang dilakukan dalam usaha proses pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarno Budi Pradana, Drs. , S.SiT., 2005, *Rangkuman Metode Penelitian Ilmiah dan Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, Curug : Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.
- International Civil Aviation Organization, 2003, Annex 15, Aeronautical Information Service, Eleventh Edition.
- International Civil Aviation Organization, 2003, Doc. 8126 Part E-3, Aeronautical Information Service Personnel Training Manual, Sixth

Edition.

- International Civil Aviation Organization, 2005, Doc. 7192, Aeronautical Information Service Manual, Sixth Edition.
- Ministry of Transportation, 2006, Aeronautical Information Publication, Seventh Edition, Directorate General Air Communication.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Balai Pustaka
- Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, 2012, Kurikulum dan Silabus Program Studi Penerangan Aeronautika.
- International Civil Aviation Organization, 2003, Quality Management System Manual For AIS/MAP Services, First Edition.